

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pada era globalisasi, pendidikan menjadi kebutuhan yang utama bagi setiap manusia. Apabila kebutuhan-kebutuhan tidak terpenuhi dengan baik mungkin kehidupan manusia akan mengalami hambatan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mengubah masa depan setiap individu ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain, dengan adanya pendidikan pada tiap individu maka segala hambatan dan tantangan dapat diselesaikan dengan baik.

Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya insani. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian pemerintah, masyarakat, dan khususnya bagi pengelola pendidikan. Selain itu, pendidikan juga sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa, sebab berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya bangsa itu sendiri. Sehingga untuk membentuk bangsa yang lebih maju diperlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan.

Pada dasarnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berperan penting dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Sebab dengan berkembangnya suatu *IPTEK* dalam bangsa tersebut akan menciptakan kehidupan yang maju. salah satu cara untuk menciptakan kemajuan bangsa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu dengan memperbaiki mutu pendidikan, khususnya pendidikan matematika. Hal ini dikarenakan matematika merupakan salah satu ilmu *universal* yang memiliki pengaruh besar terhadap berkembangnya *IPTEK*. Menurut Hasratuddin (2012; 130-141) melihat pentingnya matematika dan peranannya dalam menghadapi kemajuan *IPTEK* serta persaingan global maka peningkatan mutu pendidikan matematika di semua jenis dan jenjang pendidikan harus merupakan prioritas utama untuk ditingkatkan.

Mutu pendidikan matematika harus ditingkatkan, salah satu cara dengan mengembangkan variasi–variasi metode dalam proses belajar mengajar. Variasi metode pembelajaran haruslah semenarik mungkin supaya siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan lebih pentingnya lagi supaya siswa akan berperan aktif dalam berdiskusi maupun tidak. Dengan inovasi berbagai model yang menarik, hal itu bisa meminimalisir ketakutan terhadap mata pelajaran matematika.

Sebenarnya pelajaran matematika sebagai ilmu dasar begitu cepat perkembangannya, hal itu terbukti dengan banyaknya kegiatan matematika dalam kehidupan sehari–hari. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memegang peranan penting di dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan perdagangan, ekonomi, dan teknologi, semua itu juga kebutuhan dalam era sekarang. Pelajaran matematika diberikan ke semua jenjang sekolah serta di Perguruan Tinggi pada beberapa cabang ilmu. Bahkan pada jenjang prasekolah pun matematika sudah dikenalkan. Matematika juga merupakan ilmu pasti, ilmu yang benar–benar ada. Berbalik dengan ilmu mistis, ilmu yang belum tentu kebenarannya. Karena matematika merupakan ilmu pasti dan sering ditakuti oleh para siswa, namun matematika sangat terkenal di dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap siswa kelas XI Seni Lukis SMK Negeri 9 Surakarta pada pembelajaran matematika materi lingkaran menunjukkan bahwa rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat diperoleh dari penilaian keaktifan belajar 25 siswa. Sekitar 7 siswa (28%) aktif dalam mencatat materi, soal dan hasil pembahasan, 2 siswa (8%) aktif menjawab pertanyaan dari guru, 1 siswa (4%) aktif mengerjakan soal di depan kelas, 8 siswa (32%) aktif berkomunikasi/diskusi dalam sebuah kelompok, 11 siswa (44%) aktif dalam memperhatikan penjelasan guru.

Dengan penelitian ini supaya dapat memberikan wawasan baru kepada guru matematika sehingga diharapkan sedikit demi sedikit akan ada perubahan dalam proses mengajar di kelas ke arah yang lebih baik dan membawa perubahan yang signifikan dalam menghasilkan produktivitas matematika peserta didik. Dengan menerapkan model-model pembelajaran yang menyenangkan dapat

meningkatkan keaktifan siswa. Guna meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran matematika, guru perlu melakukan perbaikan model pembelajaran. Hal ini dapat diperoleh melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (*PBL*).

Metode pembelajaran *PBL* yang disampaikan oleh Permana (dalam Fauziah Resty, dkk: 2013) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap memiliki karakteristik pembelajaran saintifik. Pada *PBL*, peserta didik dituntut aktif untuk mendapatkan konsep yang dapat diterapkan dengan jalan memecahkan masalah, peserta didik akan mengeksplorasi sendiri konsep-konsep yang harus mereka kuasai, dan peserta didik diaktifkan untuk bertanya dan berargumentasi melalui diskusi, mengasah keterampilan investigasi, dan menjalani prosedur kerja ilmiah lainnya.

Muchamad Afcariono (2009) juga menyatakan, bahwa salah satu karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah menggunakan kelompok kecil sebagai konteks untuk pembelajaran. Siswa yang enggan bertanya kepada guru, dapat bertanya kepada teman dalam sekelompoknya maupun kelompok lain. Mereka juga tidak merasa takut menyampaikan pendapatnya sehingga dapat memotivasi siswa untuk giat dan aktif dalam belajar. Salah satu metode untuk mengembangkan keaktifan siswa yaitu salah satunya menerapkan metode (*STAD*).

Model Pembelajaran *STAD* menurut (Mananni Chusnul, dkk: 2012) merupakan model pembelajaran yang mementingkan pembentukan kelompok yang tidak melupakan penilaian individu. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah penerapan *STAD* yang menyebutkan bahwa ada tes individu dari tiap kelompok yang dibentuk. Nilai dari tiap individu ini nantinya juga akan menambah nilai dari tim. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa, seperti halnya dengan menggunakan model *STAD*, maka diharapkan dapat memaksimalkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam *STAD*, diskusi kelompok merupakan komponen kegiatan penting karena sangat berperan dalam aktualisasi kelompok secara sinergis untuk mencapai hasil yang terbaik dan dalam pembimbingan

antara anggota kelompok sehingga seluruh anggota sebagai satu kesatuan dapat mencapai yang terbaik. (Sudrajat Akhmad: 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh febriana (2012) diperoleh peningkatan skor pada setiap indikatornya. Interaksi yang ditimbulkan dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat memicu peningkatan Aktivitas Belajar siswa. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Isjoni (dalam febriana 2010: 74) bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah model pembelajaran *STAD* mampu meningkatkan keaktifan siswa. Dengan harapan model pembelajaran *STAD* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI semester II SMK Negeri 9 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan umum yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: “Adakah peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi *PBL* berbasis *STAD* pada siswa kelas XI semester genap SMK Negeri 8 Surakarta tahun 2014/2015?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan secara umum, penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *STAD*. Keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika dilihat dari

indikator: a) Mencatat materi, soal dan hasil pembahasan. b) Menjawab pertanyaan dari guru, c) Memperhatikan penjelasan guru. d) Berkomunikasi/diskusi dalam sebuah kelompok. e) Mengerjakan soal di depan kelas.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti berharap dapat memberikan manfaat konseptual pada pembelajaran matematika yang bersifat teoritis maupun bersifat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika pokok bahasan lingkaran melalui strategi *PBL* berbasis *STAD*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

a. Manfaat bagi siswa

Dalam penelitian ini dapat memberikan suatu masukan kepada siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran matematika, supaya pada saat proses belajar mengajar berlangsung tidak mudah menimbulkan kebosanan pada diri siswa, serta dapat mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar.

b. Manfaat bagi guru

Dalam penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru bagaimana meminimalisir kebosanan siswa saat pembelajaran matematika berlangsung. Dengan model Pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah.

c. Manfaat bagi sekolah

Dalam penelitian ini dapat digunakan sekolah sebagai acuan atau referensi pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran bagi guru sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar. Supaya dapat menjadi pendidik yang kreatif, kompeten, dan berwawasan luas dalam bidang pendidikan.